

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sudarna (2014:1) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional, juga nilai agama dan moral. Aspek-aspek tersebut merupakan tujuan utama yang harus ditingkatkan pada anak usia dini oleh guru dan orang tua. Pada aspek kognitif ada banyak unsur yang tercakup di dalamnya, seperti pengetahuan umum dan sains, tentang bilangan dan lambang bilangan, kecepatan dalam memahami sesuatu dan memecahkan masalah, konsentrasi yang terpusat, juga kreativitas.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, karena itu usia dini disebut sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia berikutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral.

Era global didominasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan individu kreatif dan produktif serta memiliki daya saing yang

tinggi. Daya saing tinggi dapat terwujud jika anak didik memiliki kreativitas, kemandirian dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan pada lingkungan sekitar. Guru hanya menekankan metode pembelajaran yang mengasah otak kiri saja, dengan dalih tuntutan orang tua untuk persiapan memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Metode yang statis membuat anak bosan akibatnya otak kanan yang berfungsi pengembangan kreativitas anak tidak dapat berkembang optimal.

Fenomena yang ada selama ini kreativitas yang dimiliki masyarakat pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan potensi, kreativitas dan kemandirian sejak usia dini. Anak-anak usia dini pada khususnya di RA Nurul Huda Air Kuning Kabupaten Jembrana Bali juga memiliki masalah dalam cara berkonsentrasi, kemandirian, kreativitas, juga dalam kepercayaan diri. Masalah tersebut dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari dimana masih selalu tergantung pada guru dalam banyak kegiatan, kurangnya ide pada masing-masing anak, kurangnya konsentrasi, sering pesimis sebelum mencoba, sulit mengungkapkan ide dan pemecahan masalah jika tanpa bantuan guru. Proses belajar mengajar yang tidak pernah berubah akan berdampak buruk bagi anak, tidak jarang anak merasa kurang tertarik untuk kembali ke sekolah.

Maka peneliti mencoba dan mengaplikasikan kegiatan senam otak atau *brain gym* yang merupakan serangkaian latihan berbasis gerakan tubuh sederhana untuk merangsang otak kanan, otak kiri dan semua bagian otak yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif anak. Seperti halnya Citra dan Margaret

(2012:1) dalam penelitian tindakan kelasnya menggunakan metode *brain gym* untuk meningkatkan konsentrasi anak usia dini dalam aspek perkembangan kognitif. Bahkan tidak hanya anak usia dini yang berpengaruh terhadap kegiatan senam otak, pada kasus Guslinda (2013:1) dan kawan-kawan juga mengaplikasikan senam otak untuk mengetahui pengaruhnya terhadap fungsi kognitif lansia dengan dimensia di panti sosial.

Gerakan dalam senam otak juga bermacam-macam, mudah dan juga menyenangkan. Disebut *brain gym* lantaran gerakannya sederhana namun bermanfaat dalam membantu perkembangan otak secara keseluruhan (Indah, 2014:31). Setiap gerakan juga memiliki fungsi berbeda dalam merangsang kedua belahan otak. Kegiatan ini berfungsi sebagai stimulus yang dapat dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran, di tengah pembelajaran saat anak mulai bosan dan juga saat pembelajaran telah selesai sebagai peregangan otak anak. Karena disaat anak mulai merasa bosan akan terjadi penurunan kemampuan kerja otak. Menurut ahli senam otak Dennison (dalam Muhammad, 2013:31) “gerakan dalam senam otak bisa menghasilkan stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif (kewaspadaan, konsentrasi, kecepatan, persepsi, belajar, memori, pemecahan masalah, dan kreativitas)”.

Berdasarkan dari keadaan tersebut maka peneliti menentukan judul penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Kegiatan Senam Otak Pada Kelompok B di RA Nurul Huda Air Kuning Kabupaten Jembrana Bali Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang, maka masalah penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan senam otak pada kelompok B di RA Nurul Huda Air Kuning Kabupaten Jembrana Bali Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan senam otak pada kelompok B di RA Nurul Huda Air Kuning Kabupaten Jembrana Bali Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.

2. Senam Otak

Senam otak dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam berkonsentrasi dan memecahkan masalah yang distimulasi dengan gerakan-gerakan senam otak ringan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian di bidang pendidikan dan memberikan sumbangan teori dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada khususnya dan teori pembelajaran anak usia dini pada umumnya. Selain itu manfaat yang lain yaitu:

1. Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan kognitif anak dan mempermudah hal yang dipelajari melalui kegiatan senam otak.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis untuk kepentingan guru demi kelancaran tugas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran dan memberikan alternatif metode serta teknik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak didik.
3. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai bahan dalam upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dalam rangka perbaikan pembelajaran dengan penggunaan kegiatan senam otak, serta diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi fondasi untuk terus menemukan cara-cara baru yang efektif dan beragam dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian adalah kemampuan kognitif dan senam otak.
2. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif anak.
3. Subjek penelitian yaitu anak kelompok B RA Nurul Huda Air Kuning Kabupaten Jembrana Bali berjumlah 20 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.
4. Lokasi penelitian di RA Nurul Huda yang berada di jl SMP 5 Dusun Anyar Desa Air Kuning Kabupaten Jembrana Provinsi Bali.